



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dan digunakan di dalam penelitian. Teori- teori yang di bahas berkaitan dengan bagaimana informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan menjadi hal yang penting dan digunakan para pelaku bisnis dalam tindakan pengambilan keputusan.

Tindakan pengambilan keputusan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tindakan dalam hal berinvestasi. Di dalam teori juga akan membahas beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan penulis dalam mengajukan hipotesis.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Grand Theory

###### a. Teori Efisiensi Pasar

Bodie, Kane, Marcus (2014: 371) menjelaskan bahwa harga saham tampaknya mengikuti random walk, artinya perubahan harga saham seharusnya acak dan tidak dapat diprediksi, yang dapat di manfaatkan investor. Penemuan ini di anggap sebagai bukti adanya efisiensi pasar, yang merupakan kondisi dimana harga saham merefleksikan semua informasi yang tersedia saat ini. Hanya informasi baru yang dapat memberikan pergerakan harga saham, baik itu kabar baik (*good news*) ataupun kabar buruk (*badnews*).

Terdapat tiga bentuk dari efisiensi pasar, yaitu bentuk lemah (*weak-form*), bentuk setengah kuat (*semistrong-form*), dan bentuk kuat (*strong-form*). Jenis ini dibedakan menjadi berdasarkan ketersediaan informasi pasar.



Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



1) Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak-form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga – harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Data harga saham masa lalu tersedia untuk umum dan didapat tanpa mengeluarkan biaya. Jenis ini menjelaskan bahwa jika data tersebut pernah menyampaikan sinyal yang dapat diandalkan tentang kinerja masa depan, para investor pasti sudah belajar untuk memanfaatkan sinyal tersebut. Akhirnya, sinyal akan kehilangan nilai apabila sudah dikenal luas, karena sinyal beli, contohnya, akan langsung mengakibatkan kenaikan harga. Investor tidak mampu mendapatkan keuntungan tidak normal (*abnormal profit*).

2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong-form*)

Pada Efisiensi pasar bentuk setengah kuat, harga pasar saham yang dapat dibentuk sekarang ini telah berisikan informasi masa lalu ditambahkan dengan semua informasi publik. Pada bentuk pasar efisien ini adanya return tidak normal di sekitar peristiwa suatu peristiwa merupakan representasi terhadap respon yang diberikan pasar dari peristiwa. Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat terjadi apabila semua informasi yang ada dapat terserap atau dapat direspon dengan cepat oleh pasar. Saat respon pasar terlambat dalam menyerap informasi maka dapat dikatakan bahwa pasar tidak merupakan pasar efisien dalam bentuk setengah kuat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong-form*)

Pada efisiensi pasar bentuk kuat, harga saham merefleksikan semua informasi yang relevan, termasuk informasi dari orang dalam. Beberapa berdebat bahwa pejabat perusahaan memiliki informasi terkait cukup lama sebelum dipublikasikan, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan keuangan dari memperdagangkan informasi tersebut.

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### b. Teori Agency

Menurut Schroeder *et al* (2014:137), *agency theory* memiliki definisi sebagai berikut:

“*Agency theory is a positive accounting theory that attempts to explain accounting practices and standards. Agency is defined as a consensual relationship between two parties, whereby one party (agent) agrees to act on behalf of the other party (principal).*”

*Agency theory* ini juga membahas tentang konflik perbedaan kepentingan antara *shareholders* dan manajernya. Konflik (*agency problem*) ini terjadi ketika terdapat ketidakselarasan antara kepentingan *shareholders* dan manajernya. *Shareholders* ingin memaksimalkan profit dalam investasi mereka, sedangkan manajer ingin memenuhi kepentingan mereka tanpa mementingkan *shareholders*. *Agency problem* biasanya terjadi dalam perusahaan dimana manajer memiliki kurang dari 100% saham perusahaan.

Pada saat satu orang atau lebih (*principal*) mengangkat satu atau lebih orang lain (*agents*) yang diberi wewenang dalam pengambilan keputusan atas nama pemberi wewenang disebut juga *agency relationship* (Sunyoto, 2015). *Agency relationship* ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



juga menimbulkan *costs* bagi *principal*. Schoeder *et al* (2014) menyatakan bahwa *costs* dari *agency relationship* didefinisikan sebagai penjumlahan dari *monitoring expenditures* (biaya pengawasan) yang dilakukan oleh *principal*, *bonding expenditures* dari *agents*, dan *residual loss*.

## 2. Laporan Keuangan

### a. Definisi Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 (2015:1.3) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan kinerja dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan merupakan daya perusahaan yang berisi informasi-informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan bagi para pemakai laporan keuangan yang meliputi investor, pemberi pinjaman, kreditor, pemasok, pemerintah, pelanggan, karyawan, dan masyarakat.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam PSAK No. 1 (2015:1.3), menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi dan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kieso, et al (2016) tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Menyajikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang disajikan kepada



mereka harus komprehensif dan memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis

- 2) Menyajikan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan terutama dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan arus kas masa datang dan menilai kemampuan manajemen untuk melindungi dan mengembangkan modal perusahaan.

### **Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:5-7), karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

- 1) Dapat dipahami

Laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna yang di asumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

- 2) Relevan

Informasi harus relevan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa yang akan datang, menegaskan, atau mengkoreksi.



3) Keandalan

Informasi akan bermanfaat jika andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**d. Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015:2)

Terdapat beberapa pengguna laporan keuangan yaitu :

1) Investor

Para investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membagi dividen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Karyawan  
Para karyawan membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas, serta menilai kemampuan entitas dalam memberikan balasan jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman  
Pemberi pinjaman membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok dan Kreditor  
Pemasok dan kreditor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan  
Pelanggan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui mengenai kelangsungan hidup entitas perusahaan tersebut terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka Panjang dengan perusahaan tersebut.
- 6) Pemerintah  
Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistic lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitas.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**e. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 (2015:1.3-1.4) dan Kieso, et al (2016) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut :

- 1) Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya selama suatu periode akuntansi.
- 2) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.
- 3) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 4) Laporan arus kas, yaitu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Saham

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. (2012:5), saham adalah :

“Tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud suatu lembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.”

Dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham terbagi atas dua :

- a. Saham biasa (*common stock*), yaitu saham yang menempatkan pemiliknya pada posisi paling junior terhadap pembagian dividend an ha katas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi
- b. Saham preferen (*preferred stock*), yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang diinginkan investor.

### 4. Indeks Harga Saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy Fakhruddin (2012:129), indeks harga merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah sedang aktif atau lesu.

Di pasar modal, sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi yaitu :

- a. Sebagai indikator tren pasar.
- b. Sebagai indikator tingkat keuntungan



- c. Sebagai tolak ukur kinerja suatu portofolio
- d. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif
- e. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

### C Hak cipta milik IBI Kias (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

## 5. *Earnings Response Coefficient*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pengertian *Earning Response Coefficient (ERC)* menurut Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008) adalah sebagai berikut:

“*Koefisien Respon Laba didefinisikan sebagai efek setiap dolar unexpected earnings terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal returns saham dan unexpected earning.*”

Cho dan Jung (1991) dalam Murwaningsari (2008) mengklarifikasi pendekatan teoritis *ERC* yaitu model penilaian yang didasarkan pada informasi ekonomi (*information economics based valuation model*) seperti dikembangkan oleh Holthausen dan Verrechia (1988) dan Lev (1989) yang menunjukkan bahwa kekuatan respon investor terhadap sinyal informasi laba (*ERC*) merupakan fungsi dari ketidakpastian di masa mendatang. Semakin besar *noise* dalam sistem pelaporan perusahaan (semakin rendah kualitas laba), maka semakin kecil *earning response coefficient*.

Paramita (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya *earning response coefficient (ERC)*, menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas.

Scott (2015:163) menyatakan dalam bukunya *Financial Accounting Theory* :

“*An earning response coefficient measures the extent of a security’s abnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security.*”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Studi tentang pengukuran *Earning Response Coefficient (ERC)* pertama kali dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) menunjukkan bahwa laba akuntansi membawa informasi yang relevan dalam nilai suatu sekuritas. *Earning Response Coefficient (ERC)* diukur dengan *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return* dan *unexpected earnings*. *Earning Response Coefficient (ERC)* mengukur seberapa besar *abnormal return* saham dalam merespon *unexpected earnings* yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Dengan kata lain, *Earning Response Coefficient (ERC)* adalah reaksi atas laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan.

## 6. Abnormal Return

*Abnormal return* terjadi ketika terdapat perbedaan return yang terjadi (*actual return*) dengan return harapan (*expected return*). Return sesungguhnya merupakan return yang terjadi pada periode  $t$  yang merupakan selisih harga sekarang terhadap harga sebelumnya. Untuk mengetahui adanya *abnormal return* harus ditentukan suatu pembanding yang dianggap sebagai return normal atau return harapan (Suwardjono, 2013:492).

Brown dan Warner (1985) dalam Suwardjono (2013:492) menggunakan tiga cara dalam menilai return ekspektasian, yaitu:

### a. Mean Adjusted Model

Model rata-rata yang disesuaikan (*mean adjusted model*) ini menganggap bahwa return ekspektasi bernilai konstan yaitu sebesar rata-rata dari return sesungguhnya selama periode ekspektasi biasanya merupakan periode sebelum periode peristiwa. Periode peristiwa merupakan periode pengamatan.



### b. Market Model

Model pasar (*market model*) ini melalui dua tahap dalam mendapatkan nilai *return* ekspektasian. Langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.
- 2) Menggunakan model ekspektasi ini untuk mengestimasi *return* ekspektasi di periode jendela.

### c. Market Adjusted Model

Model disesuaikan pasar (*market adjusted model*) ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk nilai *return* ekspektasian adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Model ini tidak membutuhkan model estimasi karena *return* ekspektasi adalah sama dengan *return* indeks pasar. *Return* ekspektasian untuk semua sekuritas pada periode peristiwa tertentu adalah sama.

## 7. Unexpected Earnings

Menurut Suwardjono (2010), *unexpected earnings* (laba kejutan) adalah selisih antara laba harapan (*expected earnings*) dan laba laporan atau aktual (*reported* atau *actual earnings*). *Unexpected earnings* merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman laba.

*Unexpected earnings* merupakan proxy dari laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja keuangan selama periode tertentu. *Unexpected earnings* didapat dari selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diekspektasi oleh pasar. *Unexpected earnings* dapat dihitung dengan menggunakan beberapa model yaitu model langkah acak



(*random walk*), model ekspektasi pasar (*market expectation model*), dan model ramalan analisis.

## 8. Persistensi Laba

Pengertian persistensi laba menurut Scott (2015) menyatakan dalam bukunya *Financial Accounting Theory* :

“Persistensi laba adalah revisi laba yang di harapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba terlihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham.”

Harga saham merupakan nilai sekarang manfaat masa depan ekpetasian yang di peroleh pemegang saham. Semakin persisten laba akuntansi, semakin kuat hubungan laba akuntansi dengan *abnormal return* (semakin besar koefisien respon laba). Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba, dan persistensi laba di tentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang, yang mewakili sifat transitory dan permanen laba (Sloan dalam Poetri, 2009)

## 9. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horn dan Wachowiez, 1998). Dengan kata lain profitabilitas terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisis untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungan dengan volume penjualan, jumlah aktiva,



dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dicapai bila perusahaan berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanda adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Pengukuran tingkat profitabilitas merujuk pada rentabilitas perusahaan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal untuk menghasilkan laba.

Menurut Hermungsih (2014), profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Kemampuan ini bersumber pada profitabilitas ekonomis dari pinjaman dan modal sendiri yang di tanamkan dalam bentuk aktiva dan keseluruhan efisiensi operasional perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antar laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Hasil penelitian Pamungkas (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap koefisien respon laba. Hasil yang sama juga di simpulkan oleh Herdirinandasari (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi 5% terhadap ERC.

## 10. Risiko Sistematis

*Return* dan Risiko sangat berhubungan erat, seperti pendapat Jogiyanto (2014: 257) bahwa *return* dan risiko merupakan dua hal yang tidak terpisah, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor ini. Risiko menurut Jogiyanto (2014) adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dipahami jika setiap investor yang akan melakukan investasi pasti akan mengestimasi risiko dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Parameter yang digunakan dalam mengukur risiko ini adalah beta. Beta *risk* merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



harga saham suatu perusahaan sebagai akibat naik turunnya harga saham secara umum dari semua saham di pasar modal.

## 11. Struktur Modal perusahaan (*Leverage*)

Menurut Subramanyam (2014:563), struktur modal berkaitan dengan sumber pendanaan bagi perusahaan, yang terdiri dari ekuitas dan hutang. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang bersifat permanen dan sumber pendanaan jangka pendek bersifat sementara yang memiliki risiko lebih tinggi. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relative berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan dan risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai aset yang dimiliki perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio struktur modal yang disebut dengan *leverage ratio*. *Financial leverage* mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari hutang dalam struktur modal perusahaan (Subramanyam,2014:565).

Menurut Bambang Riyanto (2008:378) *financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus *Total Debt to Asset (DR)*:

$$DR = \frac{\text{Total Liabilities (it)}}{\text{Total Asset (it)}}$$



**B. Penelitian Terdahulu (*Research Lags*)**

**Tabel 2.1**

**Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage*, dan Persistensi Laba terhadap ERC**

Nama Peneliti (Tahun)	Maisil Delvira, Nelvirita (2013)
Objek yang di teliti	Perusahaan Industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010
Jumlah sample	142 perusahaan
Variabel	-Variabel Independen : Persistensi laba, <i>Leverage</i> , Risiko Beta -Variabel Dependen : ERC
Hasil Penelitian	1. Persistensi Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC 2. Risiko beta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ERC

Sumber : Jurnal WRA, Vol.1 No.1 April 2013

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Tabel 2.2

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ERC Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**

2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Nama Peneliti	Rofika (2015)
	Jumlah sampel	85 Perusahaan manufaktur
	Variabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Varibel Independen : Persistensi Laba, Struktur Modal, Risiko Beta</li> <li>• Variabel Dependens : ERC</li> </ul>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persistensi laba berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ERC</li> <li>2. Risiko beta tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ERC</li> <li>3. Struktur modal berpengaruh signifikan secara statistik terhadap ERC</li> </ol>

Sumber: Jurnal Akuntansi, Vol.3 No 2 April 2015

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLKKG.

Tabel 2.3

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba : Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta**

Nama Peneliti	Margaretta Jati Palupi (2006)
Variabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Persistensi Laba, Risiko sistematis, Prediktabilitas, Kesempatan bertumbuh</li> <li>• Variabel Dependen : ERC</li> </ul>
Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap ERC</li> <li>2. Risiko Sistematis berpengaruh signifikan terhadap ERC</li> <li>3. Prediktabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC</li> </ol>

Sumber: Jurnal repository Unpas (Nurbaety, 2014)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Tabel 2.4

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta**

<p><b>4. Nama Peneliti</b></p>	<p>Zahroh Naimah dan Siddharta Utama</p>
<p><b>Variabel</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan laba dan Profitabilitas Perusahaan</li> <li>• Variabel Dependen : Koefisien Respon Laba</li> </ul>
<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba</li> <li>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba</li> <li>3. Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba</li> </ol>

Sumber: Jurnal repository Unpas (Nurbaety, 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## C. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengaruh Persistensi Laba terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang di peroleh saat ini sampai masa mendatang. Nilai *Earnings Response Coefficient* diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persistensi di masa depan. Demikian juga jika kualitas laba semakin baik, maka diprediksi nilai ERC akan semakin tinggi. Laba akuntansi dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil. Persistensi laba ditemukan memiliki hubungan yang positif dengan *Earnings Response Coefficient*, hal ini berkaitan dengan kekuatan laba, persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu.

Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi koefisien respon laba (ERC) karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat secara terus menerus dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu, seperti penjualan asset. Persistensi laba terbukti berpengaruh terhadap ERC karena persistensi laba merupakan revisi laba yang di harapkan dimasa yang akan datang, yang diimplikasikan melalui laba tahun berjalan. Pada beberapa penelitian sebelumnya, persistensi laba berpengaruh positif terhadap ERC (Rofika, 2015; Palupi, 2006; Mulyani, 2007).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya, profitabilitas itu sendiri merupakan rasio daya tarik bagi pemilik perusahaan yaitu *stakeholders* dalam suatu perseroan. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin dari imbalan investasi melalui kegiatan penjualan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan digunakan untuk beberapa hal penting seperti menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut semakin berhasil mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menciptakan laba. Investor akan bereaksi lebih baik atas informasi laba yang berkualitas, sehingga akan meningkatkan ERC akuntansi. ERC pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih besar di bandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mampu menyelesaikan operasi yang di jalankan saat ini, yang diindikasikan dengan laba.

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap ERC (Herdirinandasari, 2016; Indra dan Joko, 2010). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai koefisien laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi undang-undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



### 3. Pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Risiko sistematis merupakan risiko yang memengaruhi banyak perusahaan. Risiko sistematis disebut juga risiko pasar (*market risk*). Disebut risiko pasar karena risiko ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi. Faktor-faktor tersebut misalnya, kondisi perekonomian, kebijaksanaan pajak dan lain sebagainya. Jadi dapat disimpulkan, risiko sistematis merupakan risiko yang berpengaruh terhadap semua perusahaan.

Menurut Scott (2015), Jika suatu perusahaan memiliki resiko sistematis yang tinggi, investor akan bereaksi rendah atas pengumuman laba yang tinggi, walaupun tingkat pengembalian yang diharapkan juga akan tinggi, tetapi investor akan dihadapkan pada resiko investasi yang tinggi juga. Sehingga investor juga harus mempertimbangkan resiko sistematis yang akan ditanggung dan juga tingkat pengembalian yang tinggi. Semakin tinggi tingkat resiko suatu saham, semakin tidak pasti return yang akan didapatkan dimasa depan sehingga reaksi investor terhadap laba akan rendah yang mengakibatkan nilai ERC juga rendah. Akibatnya, permintaan akan saham perusahaan tidak akan sebanyak bila *betanya* rendah. Hal ini berarti laba yang diumumkan perusahaan tidak terlalu diperhitungkan dalam keputusan pembelian saham. Dengan kata lain, risiko yang tinggi akan menurunkan relevansi nilai laba akuntansi terhadap harga saham atau mengakibatkan ERC rendah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi resiko sistematis suatu perusahaan maka akan semakin rendah ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



#### 4. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relative berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan dan risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyebabkan ERC rendah karena investor berasumsi bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal. Kedua, pasar modal yang tidak efisien. Tidak efisiennya pasar modal terbukti dari masih banyak return saham yang nol. Dikarenakan return pasar ditentukan oleh kondisi perdagangan saham yang terjadi di pasar. Sehingga rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan yang berlabanya negatif tidak akan menarik perhatian investor. Dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan yang negatif terhadap ERC.

Jaswadi (2004) mengatakan bahwa *leverage* adalah rasio total hutang terhadap total ekuitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Delvira (2013) dan Palupi (2006) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC berbeda dengan temuan Mulyani *et al* (2007), menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan yang diprosikan dengan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

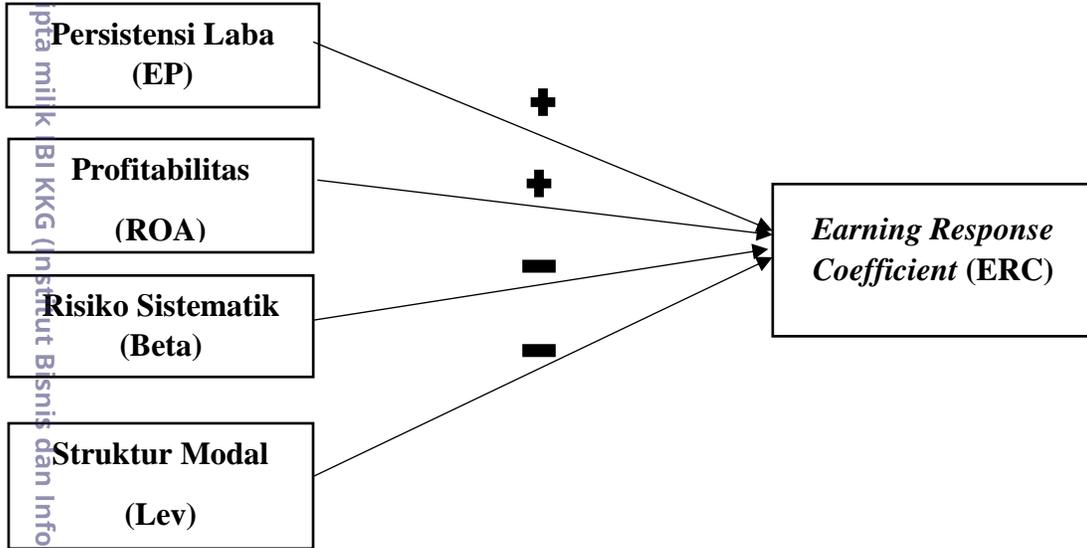
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran



#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ha1 : Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap ERC.
2. Ha2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ERC.
3. Ha3 : Risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap ERC.
4. Ha4 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap ERC.

© Hak cipta milik BI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.